



Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Persalinan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di UPT Puskesmas Hah Hasan Payaroba Binjai

Analysis of the Implementation of the Childbirth Referral System for National Health Insurance Participants at the Hah Hasan Payaroba Binjai Community Health Center

Amanda Putri Harsana^{1*}, Sayyidati Zahira², Fitriani Pramita Gurning³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: aputriharsana@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 2 May, 2025

Revised: 3 Jun, 2025

Accepted: 30 Jul, 2025

Kata Kunci:

JKN, Puskesmas, Rujukan Persalinan

Keywords:

JKN, Health Center, Childbirth Referral

ABSTRAK

Angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia menunjukkan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan terutama kesehatan ibu. Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu diperlukan sistem rujukan yang efektif terutama untuk kasus dengan komplikasi. Sistem rujukan adalah sistem yang dikelola secara strategis, proaktif, pragmatis dan koordinatif untuk menjamin pemerataan pelayanan kesehatan maternal yang paripurna dan komprehensif bagi masyarakat, sehingga tercapai peningkatan derajat kesehatan ibu hamil melalui peningkatan mutu dan keterjangkauan pelayanan kesehatan maternal di wilayah mereka. Pada penelitian ini dilaksanakan pada puskesmas Hah Hasan kota Binjai dengan responden koordinasi program KIA, dokter umum, dan kepala tata usaha puskesmas. Pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dan data-data terkait yang diperlukan oleh informan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sistem rujukan persalinan bagi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas HAH Hasan Kota Binjai. Sistem rujukan memiliki peranan penting dalam menjamin kesinambungan pelayanan kesehatan, terutama bagi ibu hamil yang memerlukan penanganan di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem rujukan di Puskesmas Hasan Binjai pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, terutama dengan adanya pemanfaatan aplikasi P-Care yang memudahkan proses rujukan secara digital dan terintegrasi. Penggunaan aplikasi ini membantu dalam pencatatan, pengiriman data pasien, dan percepatan proses rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi jaringan internet, pelatihan petugas dalam penggunaan aplikasi secara maksimal, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prosedur rujukan agar sistem dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

ABSTRACT

The high maternal mortality rate in Indonesia reflects the low quality of healthcare services, particularly maternal health services. In an effort to reduce maternal mortality, an effective referral system is essential, especially for cases involving complications. A referral system is a strategically, proactively, pragmatically, and coordinatively managed system to ensure equitable, comprehensive, and quality maternal healthcare services for the community. This system aims to improve the health status of pregnant women through enhanced quality and accessibility of maternal health services in their respective regions. This study was conducted at Puskesmas HAH Hasan in Binjai City, with respondents consisting of the Maternal and Child Health (MCH) program coordinator, a general practitioner, and the head of administration at the health center. Data were collected through in-depth interviews to gather relevant information and insights from the informants. The aim of this study is to analyze the implementation of the referral system for BPJS Kesehatan participants during childbirth at Puskesmas H.A.H. Hasan, Binjai City. The referral system plays a crucial role in ensuring continuity of healthcare services, especially for pregnant women who require treatment at more advanced health facilities. The findings of the study indicate that the referral system at Puskesmas H.A.H. Hasan has generally been running well, particularly with the utilization of the P-Care application, which facilitates a digital and integrated referral process. This application supports the documentation, transfer of patient data, and accelerates the referral process to higher-level healthcare facilities. However, several aspects still need improvement, such as optimizing internet connectivity, providing further training for staff in using the application effectively, and increasing public awareness about the referral procedures to ensure a more efficient and effective system.

DOI: [10.56338/jks.v8i7.8241](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8241)

LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (BPS et al., 2016). Angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2016). Konsep "Three Delays" penyebab kematian ibu yaitu keterlambatan memutuskan mencari pelayanan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan yang memadai, dan keterlambatan menerima pelayanan yang memadai di fasilitas kesehatan. Beban keuangan ditengarai dapat menghambat ibu dalam mendapatkan pelayanan persalinan di semua tipe keterlambatan. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan menerapkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah sebuah sistem jaminan sosial yang ditetapkan di Indonesia dalam UU No. 40 Tahun 2004. Jaminan sosial ini adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warga negaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak. Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) ini mengamanatkan bahwa jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk di Indonesia, termasuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). (Yulvira Media, 2019). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan dengan tujuan untuk memproteksi seluruh masyarakat dengan premi terjangkau dan dengan coverage lebih luas untuk seluruh masyarakat (Luluk Susiloningtyas., 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan menjelaskan bahwa sistem rujukan merupakan suatu penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal maupun horizontal. Pelayanan kesehatan dilaksanakan secara berjenjang, sesuai kebutuhan medis dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama. Sistem rujukan diwajibkan bagi pasien yang merupakan peserta jaminan kesehatan atau asuransi kesehatan sosial dan pemberi pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2012).

Sistem rujukan mengatur alur dari mana dan harus ke mana seseorang yang mempunyai masalah kesehatan tertentu untuk memeriksakan kesehatannya (Ali, et al., 2015). Sistem rujukan berarti bertujuan agar berjalan secara efektif sekaligus efisien yaitu berarti berkurangnya waktu tunggu dalam proses merujuk dan berkurangnya rujukan yang tidak perlu karena sebenarnya dapat ditangani di FKTP (Kemenkes RI, 2012). Era Jaminan Kesehatan Nasional memberlakukan sistem rujukan yang berjenjang, dimana pelayanan kesehatan dimulai di fasilitas kesehatan tingkat pertama (BPJS Kesehatan, 2014). Diberlakukannya sistem rujukan berjenjang mengharuskan pasien BPJS untuk mengutamakan berobat ke puskesmas yang merupakan fasilitas pelayanan primer. Jika pasien tidak dapat ditangani di fasilitas pelayanan primer baru diberlakukan rujukan pasien ke fasilitas pelayanan sekunder /ex: Rumah Sakit (Dwi Ratnasari., 2017).

Saat ini, yang menjadi kelemahan dalam pelayanan kesehatan adalah sistem rujukan. Sistem rujukan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang bermutu tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Sistem rujukan dilakukan apabila sumber daya FKTP mengalami keterbatasan, maka pasien akan dirujuk ke Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL). Rujukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasien pada pelayanan kesehatan spesialisasi atau subspesialisasi, rawat inap, kondisi gawat darurat, maupun tambahan pelayanan kesehatan yang berbeda dari fasilitas kesehatan sebelumnya.

Tingginya kasus kematian ibu dan bayi di Indonesia erat kaitannya dengan kondisi ekonomi masyarakat, geografis, budaya, tingkat pendidikan/pengetahuan ibu terhadap kehamilan, hingga keterlambatan rujukan ke fasilitas kesehatan dan terlambat dalam mendapatkan penanganan yang tepat di fasilitas rujukan. Sistem rujukan mulai diberlakukan sejak tahun 2014, namun implementasinya baru dilakukan secara ketat ditahun 2018. Pelaksanaan rujukan di bidang maternal harus memperhatikan tingkat efektivitas dan efisiensi, serta ketepatan dalam melakukan penanganan, khususnya kegawatdaruratan. Jika terjadi keterlambatan penanganan pada ibu bersalin, berisiko menimbulkan komplikasi kehamilan hingga kematian ibu (Uci Yulan Ningsih., 2023).

Rujukan merupakan salah satu kunci dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Hambatan rujukan masih menjadi kendala utama guna mencapai rujukan yang efektif. Hambatan rujukan akibat

tiga terlambat masih menjadi kendala yang sampai saat ini belum bisa diatasi dengan baik. Secara garis besar hambatan rujukan terdiri dari terlambat mengambil keputusan baik oleh pasien maupun oleh tenaga kesehatan itu sendiri. Terlambat mengambil keputusan dipengaruhi oleh beberapa alasan yaitu sosial ekonomi dan budaya, akses menuju fasilitas kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan.

Terlambat mencapai fasilitas kesehatan secara tepat waktu juga menjadi hambatan rujukan yang kedua. Akses ke fasilitas kesehatan menjadi point utama yang menjadi penyebab terlambatnya mencapai fasilitas rujukan secara tepat waktu. Akses ke fasilitas rujukan dipengaruhi oleh kondisi geografis setempat. Terlambat yang ketiga adalah terlambat mendapat penanganan di fasilitas kesehatan. Pasien tiba di fasilitas kesehatan rujukan sudah dalam keadaan kritis. Rumitnya administrasi untuk masuk rumah sakit menjadi penyebab terlambat yang ketiga. Kualitas pelayanan fasilitas kesehatan seperti ketersediaan bank darah menjadi kendala rujukan kasus kegawatdaruratan sehingga menyebabkan kematian maternal yang seharusnya bisa dicegah. Rendahnya sarana prasarana rumah sakit, ketidakmampuan nakes memahami SOP rujukan menjadi penyebab terlambatnya mendapat penanganan di faskes rujukan (Luk nih armini., 2020).

Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut seluruh sarana pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta agar melaksanakan prosedur rujukan kesehatan yang mengacu pada Petunjuk Teknis Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan. Setiap sarana pelayanan kesehatan di kabupaten/kota agar membuat pemetaan alur rujukan pelayanan kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan fasilitas kesehatan, keberadaan jaringan transportasi, dan keadaan geografis wilayah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Objek yang akan diteliti adalah pelaksanaan sistem rujukan KIA peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas HAH Hasan Payaroba Binjai yang teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi serta dokumentasi. Penelitian ini melibatkan beberapa Informan seperti dokter, koordinator program KIA, dan kepala tata usaha. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih secara sengaja informan yang benar-benar mengetahui dan berkaitan dengan rujukan KIA dengan JKN. Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada dua informan, yaitu petugas KIA dan penanggung jawab KIA di Puskesmas HAH Hasan Payaroba Binjai.

HASIL

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat diketahui bagaimana pelaksanaan sistem rujukan persalinan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas HAH Hasan Binjai berkontribusi terhadap upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), khususnya yang disebabkan oleh keterlambatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan. Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara mendalam untuk menggali informasi secara lebih menyeluruh mengenai data yang dikumpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali berbagai aspek operasional dan layanan yang tersedia di UPT Puskesmas HAH Hasan Binjai. Fokus utama penelitian mencakup evaluasi terhadap ketersediaan sumber daya manusia (SDM), meliputi jumlah dan kompetensi tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, serta tenaga medis lainnya, guna mengetahui apakah jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki sudah mencukupi untuk menunjang layanan rujukan persalinan. Selain itu, penelitian ini juga menilai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, seperti bangunan pelayanan, ruangan tindakan, peralatan medis, dan infrastruktur pendukung lainnya. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang dimiliki puskesmas mampu mendukung pelayanan kesehatan yang optimal, terutama dalam kondisi darurat. Peneliti juga menelaah sejauh mana kebijakan dan regulasi BPJS Kesehatan memengaruhi sistem rujukan yang diterapkan di puskesmas, guna mengukur efektivitas serta efisiensi alur rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan. Aspek lain yang dikaji adalah mekanisme pendaftaran pasien pada unit pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), termasuk prosedur yang dijalani pasien sejak awal pendaftaran hingga

memperoleh layanan, untuk menilai sejauh mana sistem tersebut berjalan dengan cepat, mudah, dan efisien.

KETERSEDIAAN SDM DAN TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu kepala tata usaha, dokter, dan ketua program KIA terkait ketersediaan msdm, srana dan prasarana, serta analisis sistem rujukan persalinan peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Bagaimana ketersediaan tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat dan apakah jumlahnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan khususnya untuk proses rujukan persalinan?

Dalam hal ini, yaitu ketersediaan SDM dan tenaga kesehatan di UPT puskesmas HAH hasan binjai dijelaskan bahwasannya Untuk Ketersediaan SDM kesehatan di puskesmas Hasan Payaroba binjai sudah sangat baik dimana puskesmas sudah memiliki sebanyak delapan orang dokter umum, tiga orang dokter gigi, tujuh belas perawat, lalu ada sekitar dua puluh bidan, tujuh tenaga kesehatan masyarakat, dan dua analis kesehatan. Dan jumlah tenaga kesehatan tersebut dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut. Yang sesuai dengan peraturan menteri kesehatan (Permenkes) no 75 tahun 2014 yang mengatur jumlah dokter di puskesmas yang mengatur minimal jumlah dokter di puskesmas non rawat inap adalah satu orang, sedangkan di puskesmas rawat inap minimal dua orang. Dengan demikian, puskesmas HAH hasan binjai mampu memberikan layanan kesehatan yang memadai, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas.

Hal ini sejalan dengan SDM kesehatan berperan sebagai perencana, penggerak dan sekaligus. pelaksana pembangunan kesehatan sehingga tanpa tersedianya tenaga dalam jumlah dan jenis yang sesuai, maka pembangunan kesehatan tidak akan dapat berjalan secara optimal. SDM Kesehatan juga merupakan tenaga kesehatan profesi termasuk tenaga kesehatan strategis dan tenaga kesehatan non profesi serta tenaga pendukung penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya seperti dalam upaya dan manajemen kesehatan (Daniel., et all 2021).

SARANA DAN PRASARANA

Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana seperti fasilitas dasar seperti ruang pemeriksaan, alat medis, dan kendaraan rujukan apakah tersedia dengan lengkap?

Sarana dan prasarana Puskesmas telah memenuhi standar sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) mengenai fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah perkotaan. Puskesmas ini termasuk dalam kategori puskesmas rawat inap. yang dilengkapi dengan tiga kamar perawatan, sepuluh tempat tidur, dua unit ambulans, serta berbagai peralatan kesehatan penunjang lainnya. Ketersediaan fasilitas ini dinilai memadai untuk menunjang pelayanan kesehatan dasar dan penanganan awal kasus persalinan. sarana, prasarana dan pelayanan dasar program kesehatan ibu dan anak sudah sangat memadai dan lengkap dimana serta alat dan pelayanan kesehatan lainnya sebagai penunjang pelayanan kesehatan. Puskesmas Hah Hasan juga sudah melayani pelayanan Ultrasonografi (USG) dan juga pelayanan persalinan.

Sarana dan prasarana kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, dimana mutu pelayanan kesehatan itu sendiri merupakan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan peraturan standar pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan. Mutu pelayanan kesehatan pada seluruh fasilitas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu,

setiap fasilitas kesehatan wajib memenuhi indikator mutu pelayanan kesehatan nasional. sehingga upaya yang dilakukan fasilitas kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan mampu menunjang pelayanan kesehatan(Alma tiana., et all 2024).

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Pasal 2, pelayanan kesehatan pada masa hamil bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu dan mampu melahirkan generasi yang sehat danberkualitas, mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu (Ekayanti & Mega., 2024). Guna mencapai amanat dari peraturan Menteri kesehatan tersebut, maka pelayanan USG telah bisa dijangkau oleh masyarakat di beberapa puskesmas. Salah satunya adalah Puskesmas Hah Hasan kota Binjai.

MEKANISME SISTEM RUJUKAN PERSALINAN

Bagaimana alur sistem rujukan persalinan dari puskesmas hah hasan binjai ke rumah sakit rujukan?

Pelaksanaan sistem persalinan rujukan bagi peserta JKN di puskesmas Hah Hasan Binjai telah sesuai dengan peraturan dan SOP yang berlaku. Hal pertama yang harus dilakukan oleh pasien yaitu dengan membawa kartu BPJS dan data diri lainnya, untuk melakukan pendaftaran. Dalam pelaksanaannya puskesmas Hah Hasan telah menggunakan aplikasi p-care sebagai media sistem rujukan. Untuk kasus pasien rujukan gawat darurat yang harus segera mendapatkan tindakan maka pihak puskesmas akan menghubungi rumah sakit rujukan untuk menginformasikan keadaan pasien untuk memastikan fasilitas yang memadai untuk pasien. Dan untuk pasien yang non gawat darurat, pasien di arahkan langsung untuk datang ke rumah sakit setelah mendapatkan rujukan dari aplikasi p-care, tanpa harus pihak puskesmas melakukan komunikasi kepada pihak rumah sakit.

Tabel 1. Matriks Analisis Sistem Rujukan Persalinan Peserta Bpjs Di Puskesmas Hah Hasan Binjai

Aspek	Sebelum optimalnya sistem rujukan	Manfaat setelah penerapan sistem rujukan
Akses pelayanan persalinan	Akses rujukan tidak terstruktur, masyarakat kesulitan dalam mendapatkan layanan persalinan lanjutan terutama dalam kondisi darurat	Dengan sistem rujukan JKN, pasien lebih cepat mendapatkan rujukan ke faskes lanjutan sesuai kebutuhan medis secara terstruktur
Ketersediaan sdm	Tenaga medis terbatas, kurang pelatihan khusus mengenai prosedur rujukan dan penanganan komplikasi kehamilan	Tenaga medis dibekali pelatihan sistem rujukan dan sop rujukan persalinan yang mempercepat pengambilan tindakan medis
Sarana dan prasarana	Peralatan terbatas dan pencatatan masih manual dan jaringan internet yang tidak stabil	Adanya penguatan infrastruktur, peralatan lebih lengkap dan sistem pencatatan digital melalui aplikasi p-care
Mekanisme proses rujukan	Proses rujukan lambat, koordinasi antar faskes kurang, sering terkendala administrasi dan ruang kosong di rumah sakit rujukan	Mekanisme rujukan lebih efisien karena terhubung dengan sistem BPJS, koordinasi lebih baik dan respons faskes rujukan lebih

		cepat
Biaya rujukan	Biaya pengantaran rujukan atau ambulans sering ditanggung pasien sendiri	Setelah terintegrasi dengan sistem JKN biaya rujukan dapat dicover dan pasien tidak terbebani biaya transportasi darurat.

Berdasarkan matriks analisis sistem rujukan persalinan di Puskesmas HAH Hasan Binjai, dapat disimpulkan bahwa proses rujukan bagi peserta BPJS menjadi lebih terarah dan efisien. Tenaga kesehatan mampu menjalankan prosedur rujukan dengan lebih tertib, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana. Sistem ini memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam mengakses layanan lanjutan tanpa harus mengalami hambatan administratif yang rumit. Dengan adanya alur rujukan yang jelas, peserta merasa lebih terbantu karena proses menjadi lebih cepat, hemat waktu dan biaya, serta meminimalkan risiko keterlambatan penanganan pada kasus kegawatdaruratan persalinan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan sistem rujukan persalinan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas HAH Hasan Binjai merupakan bagian dari strategi menyeluruh dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Sistem ini dirancang untuk mendeteksi secara dini risiko yang mungkin dialami ibu hamil dan bayi, serta memastikan pasien dengan kondisi tertentu dapat segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih lengkap dan memadai. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten, seperti dokter, bidan, dan perawat, serta didukung oleh sarana dan prasarana medis yang memadai di tingkat puskesmas. Di samping itu, pengumpulan data secara berkala mengenai AKI dan AKB menjadi elemen penting dalam mengevaluasi efektivitas program serta meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, persalinan yang aman, dan perawatan pasca melahirkan. Dengan penerapan sistem rujukan yang terstruktur dan responsif, diharapkan angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan secara signifikan. Dalam konteks ini, sumber daya manusia menjadi faktor kunci yang harus direncanakan dengan cermat dan dikelola secara optimal, sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan di Puskesmas HAH Hasan Binjai.

Kesehatan masyarakat merupakan aspek krusial dalam pembangunan satu negara. Salah satu pilar Fokus utama dalam penyediaan layanan kesehatan adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan Kesehatan yang merata kepada masyarakat di tingkat kecamatan. Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses pelayanan tersebut. Pentingnya sumber daya manusia dalam kelangsungan organisasi telah menjadi fokus perhatian yang terus menerus, terutama di era globalisasi saat ini. Sumber daya manusia memiliki peran krusial dalam setiap aspek kegiatan organisasi. Meskipun organisasi memiliki fasilitas, infrastruktur, dan dana yang memadai, namun tanpa dukungan dari sumber daya manusia yang kompeten, kegiatan organisasi tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menegaskan bahwa sumber daya manusia menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai faktor kunci, sumber daya manusia akan menjadi penentu keberhasilan dalam menjalankan kegiatan organisasi (Nurhadi&resya.,2024).

Puskesmas HAH Hasan Binjai telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pemeriksaan kehamilan secara optimal. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain peralatan medis modern seperti alat USG untuk memantau perkembangan janin, serta perangkat pemeriksaan lainnya yang digunakan dalam layanan kesehatan ibu hamil. Meskipun puskesmas ini belum menyediakan layanan persalinan atau fasilitas rawat inap, fokus utama pelayanannya terletak pada pemeriksaan kehamilan (antenatal care) yang menyeluruh dan berkualitas. Melalui layanan tersebut, kondisi kesehatan ibu dan janin dapat dipantau secara berkala sebelum dilakukan rujukan ke

fasilitas kesehatan tingkat lanjut saat mendekati proses persalinan. Sarana dan prasarana di puskesmas berperan penting dalam menunjang keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Fasilitas yang memadai dan lengkap, seperti ruang pemeriksaan, alat kesehatan, dan obat-obatan, serta sumber daya manusia yang terlatih, akan meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Puskesmas juga perlu memastikan ketersediaan sistem sanitasi yang baik, termasuk air bersih dan pengelolaan limbah, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi ibu dan anak.

Di Puskesmas HAH Hasan Binjai, mekanisme pendaftaran pasien persalinan dimulai saat pasien tiba di fasilitas pelayanan dengan membawa kartu identitas berobat dan kartu kepesertaan JKN (BPJS Kesehatan). Petugas administrasi akan memberikan nomor antrian, kemudian melakukan pencatatan awal terhadap data pasien. Pasien juga diminta untuk melengkapi informasi pribadi, seperti nama, alamat, kontak yang bisa dihubungi, serta riwayat kehamilan sebelumnya dan kondisi kehamilan saat ini.

Setelah proses pendaftaran selesai dan data lengkap, pasien diarahkan menuju ruang tunggu yang sesuai dengan layanan yang akan diakses, dalam hal ini Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Di ruang tunggu, pasien menanti giliran untuk diperiksa oleh tenaga kesehatan. Tahapan ini memastikan bahwa pasien mendapatkan pelayanan yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan medisnya, terutama dalam situasi yang membutuhkan rujukan ke fasilitas yang lebih tinggi. BPJS Kesehatan yang bertugas sebagai badan penyelenggara sistem JKN telah mengembangkan sebuah sistem yang di peruntukan oleh pelayanan kesehatan pertama yaitu aplikasi Primary Care yang merupakan sistem informasi pelayanan pasien peserta BPJS Kesehatan berbasis Online (Inggil., et all 2020)

Dalam pelaksanaan rujukan menggunakan aplikasi online yaitu P-Care adalah suatu pelayanan informasi pasien dengan menggunakan internet dan berbasis komputer yang disediakan oleh BPJS Kesehatan diperuntukkan bagi seluruh fasilitas kesehatan primer untuk memberikan kemudahan akses data ke server BPJS baik untuk pendaftaran dan pelayanan medis. Aplikasi P-Care dapat digunakan melalui komputer dan smartphone dengan mengunjungi situs resmi BPJS Kesehatan.go.id. Dalam Aplikasi Pr beberapa menu seperti home, entri data, lihat data, tools (NiskaRamadhani., et all 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem rujukan persalinan bagi peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas H.A.H. Hasan Kota Binjai telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan terlatih dalam menangani proses rujukan, baik dari segi tenaga medis maupun tenaga administratif. Para petugas memahami prosedur rujukan dengan baik dan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman yang berlaku. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas juga telah mendukung proses pelayanan rujukan, seperti adanya fasilitas transportasi, peralatan medis dasar, serta jaringan internet yang cukup stabil.

Pelaksanaan sistem rujukan juga telah didukung oleh penggunaan aplikasi P-Care dari BPJS Kesehatan, yang mempermudah proses penginputan data pasien, pengajuan rujukan secara daring, dan pengiriman informasi secara real-time ke fasilitas kesehatan lanjutan. Dengan aplikasi ini, alur rujukan menjadi lebih cepat, transparan, dan terintegrasi dengan sistem nasional. Namun, meskipun secara umum sistem rujukan sudah berjalan baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti perluasan pelatihan teknis penggunaan aplikasi bagi seluruh petugas, serta peningkatan pemahaman peserta BPJS mengenai prosedur rujukan yang benar agar tidak terjadi kesalahpahaman saat proses pelayanan. Secara keseluruhan, Puskesmas HAH Hasan Kota Binjai telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menyelenggarakan sistem rujukan persalinan. Untuk ke depannya, dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam bentuk evaluasi rutin, penguatan koordinasi antar petugas, dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal demi mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, D. (2023). Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Merdeka Kota Palembang. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(23), 719–727.
- Jacqueline Makanoneng, Sri Sundari, & Marisi Pakpahan. (2024). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Fasilitas Kesehatan: Kajian Studi Literatur. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(2), 304–310. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i2.675>
- Mirino, D. H., Rumayar, A. A., & Ratag, B. T. (2021). Gambaran Kinerja Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Puskesmas Sausapor Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesmas*, 10(1), 1–6.
- Ningsih, U. Y., Oktami, R., Fidorova, Y., & Gurning, F. P. (2023). Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Persalinan Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Puskesmas Tanjung Langkat. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 7(2), 36–40.
- Nurhadi, & Marselina, R. D. (2022). Penggunaan Aplikasi Primary Care BPJS Di Puskesmas Lingkar Barat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 7(2), 40–51. <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jmis/article/view/367>
- Patmawati dan Rahmayani. (2021). Bina Generasi Jurnal Kesehatan | 1. *Determinan Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Polewali Mandar*, 1(1), 1–13. <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/171/115>
- Ramadhani, R. P., Karimah, R. N., Wibowo, N. S., & Permana, A. (2020). J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan MENGGUNAKAN METODE WISN DAN FISHBONE DI PUSKESMAS AMBULU TAHUN 2019 J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 582–593.
- Ratnasari, D. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Bagi Peserta JKN di Puskesmas X Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.20473/jaki.v5i2.2017.145-154>
- Rukmini, R., & Ristrini, R. (2016). Implementation of Maternal Reference System at Tambakrejo and Tanah Kali Kedinding Health Centres in Surabaya City. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(4), 365–375. <https://doi.org/10.22435/hsr.v18i4.4570.365-375>
- Susiloningtyas, L. (2020). Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP SISTEM RUJUKAN DALAM SISTEM PELAYANAN KESEHATAN MATERNAL PERINATAL DI INDONESIA REFFERAL SYSTEM IN MATERNAL PERINATAL HEALTH SERVICES IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 6–16.
- Tiana, A., Nurhasanah, N., & Umar, Z. (2024). Analisis Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1597–1602. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3046>